

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Setelah penulis melaksanakan Asuhan Keperawatan pada Tn. E dengan diagnosa medis PPOK (Penyakit Paru Obstruktif Kronis) di ruang Alamanda II Lantai 11 Rumah Sakit Umum Daerah Pasar Minggu Jakarta Selatan selama lima hari mulai tanggal 3 Maret 2020 – 7 Maret 2020 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pengkajian yang dilakukan pada Tn. E meliputi pemeriksaan fisik serta data-data yang didapatkan melalui hasil observasi dan wawancara langsung kepada klien dan keluarga klien. Dalam pengkajian ada beberapa kesamaan antara tinjauan teori dengan kasus yang terdapat di pembahasan, pengkajian data yang didapatkan sesuai dengan respon klien terhadap penyakitnya, hal ini memberikan pengalaman bagi penulis respon macam-macam klien terhadap penyakitnya berbeda-beda, tergantung dari tingkat keparahan penyakit.
- b. Diagnosa keperawatan yang muncul pada Tn. A disesuaikan dengan data yang diperoleh pengkajian. Terdapat empat diganosa yang ditemukan pada Tn. E yaitu ketidakekeftifan pola nafas berhubungan dengan hiperventilasi, ketidakefektifan bersihan jalan nafas berhubungan dengan sputum yang berlebihan, intoleransi aktivitas berhubungan dengan ketidakseimbangan antara suplay dan kebutuhan oksigen dan ketidakefektifan koping berhubungan dengan ketidakmampuan mengubah energi yang adaptif. Dalam menyusun dan membuat serta merumuskan diganosa keperawatan penulis menemukan beberapa hambatan karena kurangnya data objektif ataupun subjektif yang menunkang munculnya diagnosa. Namun penulis mendapatkan kemudahan karena beberapa faktor pendukung yang didapat yaitu mendapatkan sumber teori yang dapat dijangkau dengan mudah dan sangat dibantu oleh pembimbing penulis.

- c. Rencana keperawatan yang dibuat disesuaikan dengan kondisi anak. Rencana keperawatan yang diprioritaskan adalah ketidakefektifan pola nafas berhubungan dengan hiperventilasi. Dalam membuat rencana keperawatan tindakan disusun secara sistematis agar rencana yang dibuat dapat dilanjutkan oleh perawat ruangan.
- d. Pelaksanaan tindakan keperawatan penulis melakukan tindakan sesuai dengan rencana tindakan yang telah dibuat sesuai dengan teori dan tinjauan kasus. Pada klien dengan PPOK dapat menyelesaikan masalah dengan pelaksanaan fokus mengatasi sesak atau pernafasan yaitu memonitor kedalaman pernafasan, irama dan kesulitan bernafas dan memberikan pendidikan kesehatan seputar teknik nafas dalam atau teknik relaksasi dan juga meminta bantuan keluarga klien untuk meminimalisir kegiatan klien yang berat-berat, tidak menghirup asap terlalu banyak baik dari lingkungan ataupun diri sendiri (rokok) untuk mencegah terjadinya komplikasi.
- e. Evaluasi dilakukan untuk melihat perkembangan klien pada setiap harinya saat dirawat dirumah sakit. Pada Tn. E dilakukan perawatan selama 5x24jam, setelah penulis evaluasi selama lima hari semua masalah teratasi dengan tujuan tercapai. Tetapi satu diagnosa teratasi sebagian yaitu ketidakefektifan jalan nafas karena Tn. E masih mengalami batuk dengan mengeluarkan sputum.

V.2 Saran

Berdasarkan hasil pengkajian Sampai di tahap evaluasi, Asuhan keperawatan pada Tn. E Dengan diagnosa medis PPOK (penyakit paru obstruktif kronis) maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

- a. Bagi klien Agar memperhatikan gaya hidup dengan Menghindari rokok baik asapnya ataupun rokoknya. Terutama Saat klien sedang berada di lingkungan rumah atau keluar hindari asap polusi ataupun asap dapur. Maupun ingin beraktivitas, beraktivitaslah yang sesuai dengan kemampuannya hindari aktivitas berat atau frekuensi panjang. Jika klien mengalami penurunan kesehatan dan memiliki tanda gejala penyakit

segeralah pergi ke pelayanan kesehatan untuk terhindar dari perburukan pada klien.

- b. Bagi masyarakat agar selalu menjaga kesehatan dan mengurangi gaya hidup kurang sehat seperti merokok atau menghirup asap seperti asap polusi, asap rokok ataupun dapur. Karena dalam penyakit paru obstruktif kronis ini berkaitan dengan berapa banyak rokok dan berapa lama rokok dikonsumsi.
- c. Bagi perawat diharapkan dapat mengaplikasikan ilmunya terhadap klien dengan PPOK atau penyakit paru obstruktif kronis, Dapat berpartisipasi Dalam tim kesehatan yang ada di rumah sakit dalam melakukan pengkajian, perumusan Diagnosa, Serta menyusun rencana tindakan keperawatan, Melakukan pelaksanaan atau implementasi keperawatan, dan dapat mengevaluasi hasil tindakan keperawatan yang telah diberikan dengan akurat dan tepat serta mendokumentasikan semua kegiatan yang dilakukan sebagai bukti tanggung jawab dan tanggung gugat perawat.
- d. Bagi institusi pendidikan keperawatan agar hasil karya tulis ilmiah ini dapat dijadikan base data / data dasar. Tujuannya agar dapat dilakukan pengembangan ilmu melalui penelitian atau penerapan evidence base nursing. Karya tulis ilmiah ini juga dapat di lihat oleh mahasiswa lain sebagai acuan atau penelitian lebih lanjut tentang penyakit paru obstruktif kronis (PPOK).